



PENGARUH DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT PADA LANSIA YANG MENDERITA HIPERTENSI DI DUSUN SONTOI

Meteria Simbolon^{a*}, Tiolina Klara Panjaitan^b, Matildis Ola Sanam^c

^{a*}Akademi Kebidanan Santa Elisabeth Kefamenanu, 85613, Indonesia

^bAkademi Kebidanan Santa Elisabeth Kefamenanu, 85613, Indonesia

^cAkademi Kebidanan Santa Elisabeth Kefamenanu, 85613, Indonesia

^aEmail: meteriasimbolon@gmail.com

^bEmail: klarapanjaitan@gmail.com

^cEmail: matildisolasanam@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Keluarga merupakan *support system* utama bagi pasien hipertensi, dukungan keluarga atau *Family support* dibutuhkan pasien untuk mengontrol penyakit. Pasien yang memiliki dukungan dari keluarga mereka menunjukkan perbaikan perawatan dari pada yang tidak mendapat dukungan dari keluarga. **Tujuan:** Untuk mengetahui pengaruh dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada lansia yang menderita hipertensi di Dusun Sontoi. **Metode:** Peneliti ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*, populasi dalam penelitian ini adalah semua lansia yang tinggal di Dusun Sontoi dengan jumlah sampel 78 responden dan menggunakan teknik *total sampling*, dianalisis menggunakan *chi-square*. **Hasil:** Analisis statistik menunjukkan besar responden mempunyai dukungan keluarga kurang dengan jumlah 49% dan sebagian besar responden tidak patuh minum obat dengan jumlah 58% serta hasil uji *chi-square* yang dilakukan terdapat nilai signifikan sebesar 0,009. **Kesimpulan:** Terdapat pengaruh dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada lansia yang menderita hipertensi di Dusun Sontoi.

Kata Kunci : Dukungan Keluarga, Kepatuhan Minum Obat, Lansia.

ABSTRACT

Background: The family is the main support system for hypertension patients. Family support is needed by patients to control the disease. Patients who had support from their families showed improved care than those who did not receive support from their families. **Objective:** To determine the effect of family support on medication adherence in elderly people suffering from hypertension in Sontoi Hamlet. **Method:** This research is a quantitative study with a cross sectional approach, the population in this study is all elderly people living in Sontoi Hamlet with a sample size of 78 respondents and using a total sampling technique, analyzed using *chi-square*. **Results:** Statistical analysis showed that the majority of respondents had less family support at 49% and the majority of respondents did not adhere to taking medication at 58% and the results of the *chi-square* test carried out had a significant value of 0.009. **Conclusion:** There is an influence of family support on medication adherence in elderly people suffering from hypertension in Sontoi Hamlet.

Keywords: Family Support, Medication Adherence, Elderly.

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan peningkatan tekanan darah di atas nilai normal (Sylvestris, 2017). Menurut (Fitriani *et al.*, 2020), hipertensi adalah peningkatan tekanan darah sistolik sekitar 140 mmHg atau tekanan diastolik sekitar 90 mmHg. Hipertensi merupakan masalah yang perlu diwaspadai, karena tidak ada tanda gejala khusus pada penyakit hipertensi dan beberapa orang masih merasa sehat untuk beraktivitas seperti biasanya. Hal ini yang membuat hipertensi sebagai *silent killer* (Kusumoningrum *et al.*, 2020), orang-orang akan tersadar memiliki penyakit hipertensi ketika gejala yang dirasakan semakin parah dan memeriksakan diri ke pelayanan kesehatan (Purwono *et al.*, 2020).

Gejala yang sering dikeluhkan penderita hipertensi adalah sakit kepala, pusing, lemas, kelelahan, sesak nafas, gelisah, mual, muntah, epitaksis, dan kesadaran menurun (Widani & Sianturi, 2020). Hipertensi terjadi karena dipengaruhi oleh faktor-faktor risiko (Siswanto *et al.*, 2020). Faktor-faktor risiko yang menyebabkan hipertensi adalah umur, jenis kelamin, obesitas, alkohol, genetik, stres, asupan garam, merokok, pola aktivitas fisik, penyakit ginjal dan diabetes mellitus (Rizqiya, 2021).

Data *World Health Organization* (WHO) dalam (Mantovani *et al.*, 2022) menunjukkan sekitar 1,13 Miliar orang di dunia menyandang hipertensi, artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis hipertensi. Jumlah penyandang hipertensi terus meningkat setiap tahunnya, diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 Miliar orang yang terkena hipertensi, dan diperkirakan setiap tahunnya 9,4 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya (Mantovani *et al.*, 2022).

Menurut data *Sample Registration System* (SRS) Indonesia dalam (Ngara, 2019), hipertensi dengan komplikasi (5,3%) merupakan penyebab kematian nomor 5 (lima) pada semua umur. Berdasarkan Riskesdas 2018 prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk usia 18 tahun sebesar 34,1%, tertinggi di Kalimantan Selatan (44,1%), sedangkan terendah di Papua sebesar (22,2%). Hipertensi terjadi pada kelompok umur 31-44 tahun (31,6%), umur 45-54 tahun (45,3%), umur 55-64 tahun (55,2%), (Sari, 2019).

Dari prevalensi hipertensi sebesar 34,1% diketahui bahwa sebesar 8,8% terdiagnosis hipertensi dan 13,3% orang yang terdiagnosis hipertensi tidak minum obat serta 32,3% tidak rutin minum obat. Hal ini menunjukkan

bahwa sebagian besar penderita hipertensi tidak mengetahui bahwa dirinya hipertensi sehingga tidak mendapatkan pengobatan. Alasan penderita hipertensi tidak minum obat antara lain karena penderita hipertensi merasa sehat (59,8%), kunjungan tidak teratur ke fasyankes (31,3%), minum obat tradisional (14,5%), menggunakan terapi lain (12,5%), lupa minum obat (11,5%), tidak mampu beli obat (8,1%), terdapat efek samping obat (4,5%), dan obat hipertensi tidak tersedia di Fasyankes (2%), Riskesdas dalam (Apsari *et al.*, 2021). Badan pusat statistik mencatat prevalensi tekanan darah tinggi menurut provinsi tahun 2013 dan 2018, Provinsi Nusa Tenggara Timur menyumbang 23,3% pada tahun 2013 dan pada tahun 2018 terjadi peningkatan menjadi 27,7%.

Keluarga merupakan *support system* utama bagi pasien hipertensi dalam mempertahankan kesehatannya, keluarga memegang peranan penting dalam perawatan maupun pencegahan (Ida *et al.*, 2020).

Dukungan keluarga atau *Family support* dibutuhkan pasien untuk mengontrol penyakit (Nur'aini & Nisak, 2022). Pasien yang memiliki dukungan dari keluarga mereka menunjukkan perbaikan perawatan dari pada yang tidak mendapat dukungan dari keluarga. Dukungan keluarga dapat berupa perhatian mengenai penyakit mereka atau mengingatkan untuk minum obat (Dewi Rury Arindari & Hendra Yedi, 2020).

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan *cross sectional* (Tanzeh & Arikunto, 2020). Penelitian ini dilakukan di Dusun Sontoi pada bulan Mei - Juni tahun 2023, populasi dalam penelitian ini adalah semua lansia yang tinggal di Dusun Sontoi, dengan jumlah sampel 78 responden dan di tentukan menggunakan teknik total sampling, pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dianalisis menggunakan uji *chi-square* (Hamdi & Jannah, 2020).

HASIL

1. Distribusi responden berdasarkan dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat

Variabel	Kategori	n	%
Dukungan Keluarga	Kurang	38	49
	Cukup	26	33
	Baik	14	18
	Total	78	100
Kepatuhan Minum Obat	Patuh	33	42
	Tidak Patuh	45	58
	Total	78	100

Tabel 1 menunjukkan dari 78 responden sebagian besar responden mempunyai dukungan keluarga kurang dengan jumlah 38 responden (49%) dan sebagian besar responden tidak patuh minum obat dengan jumlah 45 responden (58%).

2. Pengaruh dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada lansia yang menderita hipertensi di Dusun Sontoi

Tabel 2. Distribusi pengaruh dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada lansia yang menderita hipertensi di Dusun Sontoi

	Dukungan Keluarga	Kepatuhan Minum Obat				Total	P Value	
		Patuh		Tidak Patuh				
		n	%	n	%	n		%
Kurang	10	13%	28	36%	38	49%	0,009	
Cukup	13	17%	13	17%	26	33%		
Baik	10	13%	4	5%	14	18%		
Total		33	42%	45	58%	78	100%	

Tabel 2 menunjukkan dari hasil uji *chi-square* yang dilakukan terdapat nilai signifikan sebesar 0,009 ($p < 0,05$) yang artinya terdapat pengaruh dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada lansia yang menderita hipertensi di Dusun Sontoi.

PEMBAHASAN

1. Dukungan keluarga pada lansia yang menderita hipertensi di Dusun Sontoi

Hasil analisis menunjukkan sebagian besar responden mempunyai dukungan keluarga kurang dengan jumlah 38 responden (49%) dan sebagian kecil mempunyai dukungan keluarga baik dengan jumlah 14 responden (18%).

Keluarga merupakan *support system* utama bagi pasien hipertensi dalam mempertahankan kesehatannya, keluarga memegang peranan penting dalam perawatan maupun pencegahan (Ida *et al.*, 2020). Dukungan keluarga atau *Family support* dibutuhkan pasien untuk mengontrol penyakit. Pasien yang memiliki dukungan dari keluarga mereka menunjukkan perbaikan perawatan dari pada yang tidak mendapat dukungan dari keluarga. Dukungan keluarga dapat berupa perhatian mengenai penyakit mereka atau mengingatkan untuk minum obat (Dewi Rury Arindari & Hendra Yedi, 2020).

Model dukungan keluarga berbasis keperawatan holistik merupakan salah satu dukungan yang utuh untuk seorang lansia dalam mematuhi pengobatan penyakitnya seperti kepatuhan minum obat. Dukungan keluarga berbasis keperawatan holistik mencakup dukungan fisiologis, dukungan psikologis, dukungan sosiokultural, dan dukungan spiritual. Pendekatan holistik keperawatan mencakup intervensi yang berfokus pada respon pasien yang menyembuhkan orang secara menyeluruh dan membantu adanya keseimbangan,

terapi, dan seni penyembuhan yang dilakukan sendiri bukanlah esensi dari holisme dan kesehatan (Nur'aini & Nisak, 2022).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widowati, D. (2019) yang menyatakan sebagian besar dukungan keluarga kurang baik dengan jumlah 32 responden (51,6%). Penelitian serupa yang dilakukan oleh Fitriani (2020) yang menyatakan sebagian besar responden mempunyai dukungan keluarga rendah dengan jumlah 16 responden (51,6%). Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Apsari *et al.* (2021) yang menyatakan terdapat 68,4% responden kurang mendapatkan dukungan dari keluarga.

Peneliti berpendapat bahwa kurangnya dukungan keluarga yang dialami oleh responden dikarenakan keluarga menganggap penyakit yang di derita oleh responden hanyalah penyakit yang ringan saja dikarenakan tidak ada tanda dan gejala yang berat dialami oleh responden. Dukungan yang kurang didapatkan oleh responden berupa dukungan informasi yang meliputi program pengobatan hipertensi yang

dialaminya, responden juga kurang mendapatkan dukungan penilaian seperti keluarga tidak mengingatkan waktu minum obat, tidak memberikan bimbingan dan motivasi mengkonsumsi obat kepada responden, serta keluarga tidak mempersiapkan obat dan air pada saat jam minum obat. Responden juga kurang mendapatkan dukungan dari keluarga dalam menyiapkan makanan yang bergizi dan tidak mengatur pola makan responden selama proses pengobatan.

Responden juga kurang mendapatkan dukungan emosional seperti keluarga tidak mendengarkan keluhan responden, keluarga kurang memberikan rasa nyaman bagi responden di dalam rumah, keluarga kurang memberikan perhatian, dukungan dan komunikasi yang baik kepada responden selama responden menjalani masa pengobatannya.

2. Kepatuhan minum obat pada lansia yang menderita hipertensi di Dusun Sontoi

Hasil analisis menunjukkan sebagian besar responden tidak patuh minum obat dengan jumlah 45 responden

(58%) dan sebagian kecil patuh minum obat dengan jumlah 33 responden (42%).

Kepatuhan adalah sifat patuh atau ketaatan (patuh berarti suka menurut terhadap perintah, dan terhadap aturan, berdisiplin). Kepatuhan (*compliance*), juga dikenal sebagai ketaatan (*Adherence*) adalah derajat dimana seseorang mengikuti anjuran peraturan yang ada. Berdasarkan definisi tersebut, jelas bahwa yang dimaksud kepatuhan adalah tingkat ketaatan seseorang untuk mengikuti/tidak mengikuti aturan, anjuran ataupun nasihat yang diberikan (Sukmaningsih *et al.*, 2020).

Kepatuhan merupakan modal dasar seseorang berperilaku, perubahan sikap dan perilaku individu diawali dengan proses patuh, identifikasi dan tahap terakhir berupa internalisasi. Pada awalnya individu mematuhi anjuran / instruksi tanpa kerelaan untuk melakukan tindakan tersebut dan seringkali karena ingin menghindari hukuman/sangsi jika dia tidak patuh, atau untuk memperoleh imbalan yang dijanjikan jika dia mematuhi anjuran tersebut, tahap ini disebut tahap kepatuhan (*compliance*). Biasanya perubahan yang terjadi pada tahap ini sifatnya sementara, artinya

bahwa tindakan itu dilakukan selama masih ada pengawasan, tetapi begitu pengawasan itu mengendur, perilaku itu pun ditinggalkan (Sukmaningsih *et al.*, 2020).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widowati, D. (2019) yang menyatakan sebagian besar responden tidak patuh minum obat dengan jumlah 33 responden (53,2%). Penelitian serupa yang dilakukan oleh Fitriani (2020) yang menyatakan sebagian besar responden mempunyai dukungan keluarga rendah dengan jumlah 20 responden (64,5%). Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Apsari *et al.* (2021) yang menyatakan terdapat 72,7% responden tidak patuh minum obat antihipertensi.

Peneliti berpendapat bahwa responden yang tidak patuh minum obat ini dikarenakan responden lupa akan jadwal mengkonsumsi obat, responden malas mengkonsumsi obat dan juga responden menganggap bahwa tanpa obat juga responden bisa sembuh. Hal lain yang membuat responden tidak patuh minum obat adalah kurangnya dukungan dari keluarga kepada responden terkait dengan proses pengobatan yang di telah

dijalani, sehingga responden tidak patuh dalam mengkonsumsi obat.

3. Pengaruh dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada lansia yang menderita hipertensi di Dusun Sontoi

Dari hasil analisis *Chi-Square* yang dilakukan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada lansia yang menderita hipertensi didapatkan hasil $p=0,009$ yang artinya terdapat pengaruh dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada lansia yang menderita hipertensi di Dusun Sontoi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Toulasik (2019) dengan judul hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di RSUD Prof Dr. W. Z. Johannes Kupang-NTT yang menyatakan terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi. Penelitian pendukung yang dilakukan oleh Widowati, D. (2019) dengan judul hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada lansia hipertensi di posyandu lansia Puskesmas

Lempake Samarinda yang menyatakan dukungan keluarga mempunyai hubungan terhadap kepatuhan minum obat pada lansia yang hipertensi. Penelitian serupa yang dilakukan oleh Ningrum (2019) dengan judul hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien hipertensi di Puskesmas Seyegan Sleman Yogyakarta dimana hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi.

Keluarga merupakan *support system* utama bagi pasien hipertensi dalam mempertahankan kesehatannya, keluarga memegang peranan penting dalam perawatan maupun pencegahan (Ida *et al.*, 2020). Dukungan keluarga atau *Family support* dibutuhkan pasien untuk mengontrol penyakit. Pasien yang memiliki dukungan dari keluarga mereka menunjukkan perbaikan perawatan dari pada yang tidak mendapat dukungan dari keluarga. Dukungan keluarga dapat berupa perhatian mengenai penyakit mereka atau mengingatkan untuk minum obat (Dewi Rury Arindari & Hendra Yedi, 2020).

Kepatuhan minum obat atau *medication adherence* adalah perilaku untuk mentaati saran-saran atau prosedur dari dokter tentang penggunaan obat, yang sebelumnya melalui proses konsultasi antara pasien atau keluarga pasien dengan dokter sebagai penyedia jasa medis (Qodir, 2021).

Kepatuhan minum obat menurut *World Health Organization* (WHO) adalah perluasan dari perilaku minum obat, mengikuti diet tertentu dan atau mengubah gaya hidup sesuai dengan rekomendasi yang telah disepakati ahli kesehatan (Qodir, 2021).

Peneliti berpendapat bahwa kurangnya kepatuhan responden dalam mengkonsumsi obat untuk mengobati hipertensi dikarenakan responden tidak mematuhi anjuran dokter terkait dengan proses pengobatan yang telah dianjurkan. Responden tidak patuh mengkonsumsi obat dikarenakan responden malas, dan bahkan tidak mau mengkonsumsi obat dikarenakan responden menganggap dirinya sudah sembuh, karena tidak ada tanda dan gejala yang muncul atau mereka alami.

Hal lain yang membuat responden tidak patuh dalam mengkonsumsi obat

yaitu kurangnya dukungan dari keluarga sendiri sehingga hal ini membuat responden menjadi tidak rutin dalam melakukan pengobatan dan pengontrolan terhadap tekan darahnya. Responden akan merasa tidak dipedulikan oleh keluarga dalam proses pengobatan yang dilakukan hal ini membuat responden tidak mengkonsumsi obat sesuai dengan resep yang diberikan oleh dokter.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul pengaruh dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada lansia yang menderita hipertensi di Dusun Sontoi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada lansia yang menderita hipertensi di Dusun Sontoi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penelitian ini peneliti tidak lupa mengucapkan limpah terima kasih kepada institusi pendidikan Akademi Kebidanan Santa Elisabeth Kefamenanu, Kepala Dusun Sontoi dan semua responden yang telah berpartisipasi dalam kelancaran proses penelitian ini. Peneliti juga tidak lupa mengucapkan limpah terimakasih kepada pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu

per satu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini, kiranya Tuhan Yesus memberkati kita semuanya.

REFERENSI

- Apsari, D. P., Putra, I. G. N. M. S. W., & Maharjana, I. B. N. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Dan Peran Tenaga Kefarmasian Terhadap Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi. *Jurnal Ilmiah Medicamento*, 7(1), 19–26. <https://doi.org/10.36733/medicamento.v7i1.1499>
- Dewi Rury Arindari, & Hendra Yedi. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hiepertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Punt Kayu Palembang. *Jurnal Kesehatan : Jurnal Ilmiah Multi Sciences*, 7(13), 105–114. <https://doi.org/10.52395/jkjims.v7i13.207>
- Fitriani, N. E., Sinaga, T., & Syahrani, A. (2020). Hubungan Antara Pengetahuan, Motivasi Pasien dan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis (OAT) Pada Penderita Penyakit TB Paru BTA (+) di Puskesmas Pasundan Kota Samarinda. *KESMAS UWIGAMA: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(2), 124–134. <https://doi.org/10.24903/kujkm.v5i2.838>
- Hamdi, M., & Jannah, L. M. (2020). Metode Penelitian . *Universitas Terbuka*, 1–66.
- Ida, M., Prihatin, K., & Fatmawati, B. R. (2020). Pengaruh Self-Efficacy Dan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Menjalani Terapi Pada Penderita Hipertensi. *Jurnal*

- Keperawatan 'Aisyiyah*, 7(2), 1–6.
<https://doi.org/10.33867/jka.v7i2.194>
- Kusumoningrum, T. A., Susanto, N., Marlinawati, V. U., & Puspitawati, T. (2020). hubungan dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat terhadap kesembuhan penderita tuberkulosis (tb) di kabupaten bantul. *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respati*, 5(1), 29.
<https://doi.org/10.35842/formil.v5i1.299>
- Mantovani, M. R., Ningsih, F., & Tambunan, L. N. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga terhadap Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Tuberkulosis. *Jurnal Surya Medika*, 7(2), 72–76.
<https://doi.org/10.33084/jsm.v7i2.3207>
- Ngara, V. A. G. (2019). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat ARV Pada Penderita HIV/AIDS di LSM Perjuangan Tahun 2019. *Poltekkes:Kupang*, 54.
- Nur'aini, E. Y., & Nisak, R. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Diet Penderita Hipertensi di Desa Ngompro Kecamatan Pangkur Kabupaten Ngawi. *E-Journal Cakra Medika*, 9(1), 8.
<https://doi.org/10.55313/ojs.v9i1.86>
- Purwono, J., Sari, R., Ratnasari, A., & Budianto, A. (2020). Pola Konsumsi Garam Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 5(1), 531.
<https://doi.org/10.52822/jwk.v5i1.120>
- Qodir, A. (2021). Hubungan Self-Efficacy Dengan Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi. *Media Husada Journal Of Nursing Science*, 2(1), 13–21.
<https://doi.org/10.33475/mhjns.v1i2.26>
- Rizqiya, R. N. (2021). Hubungan Stigma Masyarakat Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Tb Paru Di Puskesmas Puhjark Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 17(1), 66.
<https://doi.org/10.26753/jikk.v17i1.511>
- Sari, L. T. (2019). Hubungan motivasi kesembuhan dengan kepatuhan minum obat pada penderita TB par Relationship Of Health Motivation With Compliance To Drug Drugs In Adult Pulmonary Tb Patients. *Jurnal Kesehatan*, 3(1), 1–8.
- Siswanto, Y., Widyawati, S. A., Wijaya, A. A., Salfana, B. D., & Karlina, K. (2020). Hipertensi pada Remaja di Kabupaten Semarang. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 1(1).
<https://doi.org/10.15294/jppkmi.v1i1.41433>
- Sukmaningsih, A. K., Putra, G. N. W., Sujadi, H., & Ridayanti, P. W. (2020). Hubungan Self Efficacy Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Tejakula 1. *Midwinerslion: Jurnal Kesehatan STIKes Buleleng*, 5(2), 286.
<https://doi.org/10.52073/midwinerslion.v5i2.174>
- Sylvestris, A. (2017). Hipertensi Dan Retinopati Hipertensi. *Saintika Medika*, 10(1), 1.
<https://doi.org/10.22219/sm.v10i1.4142>
- Tanzeh, A., & Arikunto, S. (2020). Metode Penelitian Metode Penelitian. *Metode Penelitian*, 43, 22–34.

Widani, N. L., & Sianturi, S. R. (2020). Relationship Between Drug Consumption, Supervisors' Knowledge and Support, and Patients' Obedience to Take Tuberculosis Drugs. *IJNP (Indonesian Journal of Nursing Practices)*, 4(1). <https://doi.org/10.18196/ijnp.41107>